

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Strategi EWC dalam penyelesaian kasus perdagangan ilegal dari Kanada ke Filipina dapat dilihat melalui upaya sekuritisasi yang dilakukan. Strategi ini dilakukan oleh EWC menimbang dinamika kompleks penyelesaian kasus ini yang tak kunjung menemukan solusi. Mulai dari inharmonisasi badan pemerintah Filipina dalam menyelesaikan kasus ini dan inkonsistensi Kanada dalam bertanggung jawab.

Sebagai *securitizing actors*, EWC berupaya untuk meyakinkan masyarakat luas dan elite politik sebagai *audience* untuk melihat kasus ini sebagai kasus yang mengancam keamanan. Dengan membawa narasi bahwa kontainer sampah Kanada tersebut merupakan *existential threat* yang mengancam *referent object* yaitu keamanan masyarakat Filipina. Keamanan masyarakat Filipina yang terancam pun dapat dilihat melalui konsep keamanan manusia, khususnya pada aspek kesehatan dan lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana keberadaan kontainer sampah tersebut yang secara langsung dapat mengganggu kesehatan dan lingkungan masyarakat Filipina. Maka dari itu, proses sekuritisasi yang dilakukan oleh EWC melalui *speech act*-nya berlandas pada penyebarluasan isu kepada *audience* agar penanganan segera terhadap *existential threat* dapat dilakukan.

Berlandaskan pada kerangka modifikasi sekuritisasi milik Amitav Acharya, Mely Caballero-Anthony, dan Ralf Emmers, proses upaya sekuritisasi EWC dapat dilihat melalui identifikasi awal kontainer sampah Kanada sebagai ancaman hingga pada proses pelaksanaan *speech act*. Identifikasi tersebut meliputi konsensus awal

terkait kasus ilegal tersebut yang dikecam oleh EWC dan bagaimana kemudian desakan dilakukan untuk meminta Kanada mengambil kembali sampah sampahnya. Adapun desakan ini kemudian dilakukan dengan berlandas pada *speech act* melalui *action*, *text*, dan *talk* dalam *securitizing move*.

Dalam proses *speech act*, terdapat beberapa ungkapan yang digunakan oleh EWC dalam mendesak penyelesaian segera terhadap kasus ini. Diantaranya, “*No Landfill for Canada’s Garbage*,” “*Canada: Take Back Your Garbage*,” “*Philippine is not Canada’s Dumpsite*,”. Ungkapan-ungkapan tersebut digunakan dalam setiap aksi demonstrasi dan kampanye yang dilakukan oleh EWC. Tidak hanya itu, ungkapan tersebut juga digunakan sebagai upaya untuk meyakinkan *audience* bahwa dengan masih adanya sampah Kanada di teritorial Filipina, maka ancaman terhadap kesehatan dan lingkungan masyarakat Filipina akan tetap ada. Adapun proses sekuritisasi EWC kemudian mencapai puncaknya ketika EWC secara langsung mengirimkan surat terbuka kepada PM Justin Trudeau. Surat terbuka tersebut berhasil mendapatkan banyak perhatian, baik secara domestik maupun internasional. Hal ini kemudian memantik *audience* merespons dan bertindak terhadap kasus ilegal tersebut.

Alhasil, upaya sekuritisasi EWC menampakkan hasil berupa respon dan bentuk penanganan terhadap ancaman. Mulai dari respon “*Threatened War*” Presiden Rodrigo Duterte kepada Kanada apabila Kanada tidak segera mengambil sampah sesuai tenggat waktu yang ditentukan pemerintah Filipina. Hingga akhirnya, Kanada mengambil kembali 69 kontainer sampahnya pada tanggal 28 Mei 2019 dengan biaya pengiriman ditanggung penuh oleh Kanada. Selain itu,

terdapat hasil upaya sekuritisasi lainnya berupa DENR yang berupaya untuk mengarahkan kebijakan larangan impor sampah secara permanen. Lalu munculnya resolusi senat yang merekomendasikan pembuatan Undang Undang Larangan Impor Sampah Permanen di Filipina.

#### **4.2 Saran**

Penelitian ini telah memberikan jawaban atas rumusan masalah terkait bagaimana strategi yang dilakukan oleh Ecowaste Coalition terhadap penyelesaian kasus perdagangan sampah ilegal dari Kanada ke Filipina. Analisis teori sekuritisasi *Copenhagen School* dan kerangka modifikasi sekuritisasi Amitav Acharya dan rekan rekan menjadi basis untuk melihat strategi Ecowaste Coalition melalui upaya sekuritisasi. Berkaitan dengan hal ini, hipotesis dalam penelitian ini telah menghasilkan temuan yang sama.

Adapun penelitian ini memberikan kontribusi lebih dalam keterlibatan NGO dalam sekuritisasi, khususnya sekuritisasi isu non tradisional yang tergolong masih baru dalam penelitian hubungan internasional. Secara spesifik mengenai isu perdagangan sampah ilegal. Oleh karena itu, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggali lebih terkait keberlanjutan sekuritisasi Ecowaste Coalition terhadap isu impor sampah di Filipina dengan melihat dinamika domestik dan internasional terkait. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menganalisis bagaimana keberlanjutan efektivitas kebijakan yang diterapkan setelah isu impor sampah di Filipina tersekuritisasi.